

Korelasi emosi dengan motivasi belajar siswa

Made Ani Ramadhani¹, Kasmawati Kasmawati², Itsnain Alfajri Husain^{3*)}

¹⁾ Mahasiswa Universitas Sulawesi Tenggara, Kendari, Indonesia

^{2,3*)} Dosen Universitas Sulawesi Tenggara, Kendari, Indonesia

^{*)} itsalfajri@gmail.com

Article History:

Received: 02/05/2023;

Revised: 18/06/2023;

Accepted: 25/06/2023;

Published: 30/06/2023.

How to cite:

Ramadhani, M.A., Kasmawati, K., & Husain, I.A. (2023).

Korelasi emosi dengan motivasi belajar siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), pp. 41-46.
DOI: 10.30998/ocim.v3i1.9004



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2023, Ramadhani, Kasmawati, & Husain.

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikan hubungan antara emosi dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Ranomeeto Barat. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan survei yaitu jenis penelitian yang variabel independennya merupakan peristiwa yang sudah terjadi. Penelitian ini dilakukan di Desa Jati Bali Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe selatan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji korelasi linear. Hasil kuesioner emosi dan motivasi belajar siswa kemudian dilakukan analisis untuk melihat apakah ada hubungan signifikan antara emosi dengan motivasi belajar siswa. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh hubungan signifikan antara emosi dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Ranomeeto Barat.

Kata Kunci: emosi, motivasi belajar

Abstract: this study aims to determine how significant the relationship between emotions and learning motivation of fifth grade students at SD Negeri 4 Ranomeeto Barat. The research used is quantitative research using a survey approach method, namely a type of research where the independent variable is an event that has occurred. This research was conducted in Jati Bali Village, Ranomeeto Barat District, South Konawe Regency. The number of samples in this study were 20 students. Data collection techniques in this study using the questionnaire method. The data analysis technique used in this study is the normality test and linear correlation test. The results of the emotional questionnaire and student learning motivation were then analyzed to see if there was a significant relationship between emotion and student learning motivation. The results obtained in this study were that there was a significant relationship between emotions and learning motivation of fifth grade students at SD Negeri 4 Ranomeeto Barat.

Keywords: emotion, learning motivation

Pendahuluan

Emosi adalah pengalaman sadar, kompleks dan meliputi unsur perasaan, yang mengikuti keadaan-keadaan psikologis dan mental yang muncul serta penyesuaian batiniah dan mengekspresikan dirinya dalam tingkah laku yang nampak. Emosi dapat dikatakan sebagai perasaan (*feelings*) yang diaktifkan oleh perangsang eksternal maupun keadaan jasmaniah (Chaplin, 2012).

Emosi memegang peranan penting dalam kesuksesan hubungan individu. Penelitian Stocker dan Dunn (Santrock, 2007) membuktikan bahwa anak yang *moody* dan memiliki emosi negatif akan mengalami penolakan yang lebih besar dari teman sebaya mereka, dibandingkan dengan anak yang memiliki emosi positif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riaz (2011) menunjukkan bahwa tingginya kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa akan berdampak pada prestasi akademik yang dicapai siswa di sekolah. Karakteristik seseorang memiliki kematangan emosi tinggi adalah menerima diri sendiri, menghargai orang lain, menerima tanggung jawab, percaya pada diri sendiri, sabar, memiliki rasa humor untuk mencairkan suasana bukan sebagai pemukul orang lain, ulet, mampu mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan dan tidak menyia-nyiakan waktu (Feinberg, 2002).

Dalam proses belajar di sekolah, kemampuan intelektual bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan prestasi siswa, terdapat faktor lain yang ikut mempengaruhi, seperti: bakat, ketajaman pengamatan sosial, hubungan sosial, dan kematangan emosional. Kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi faktor-faktor yang menentukan kesuksesan hidup individu, sedangkan 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain termasuk diantaranya kecerdasan emosional (Goleman, 2010).

Motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin, sesuai dengan yang ditetapkan oleh siswa yang bersangkutan. Untuk itu siswa dituntut untuk bertanggung jawab mengenai taraf keberhasilan yang akan diperolehnya (Santrock, 2008). Menurut Whittaker (dalam Sadriman, 2016) menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi yang mengaktifkan untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan sedangkan belajar sebagai proses dimana tingkah laku diubah melalui latihan atau pengalaman.

Dalam prosesnya, pencapaian tujuan pendidikan diperlukan motivasi belajar dari diri siswa agar pendidikan yang diberikan kepada siswa dapat diterima dengan baik, maksimal, dan berlangsung secara efektif dan efisien. Mahon (2006) mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu proses yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan. Hasil pengamatan penulis di SD Negeri 4 Ranomeeto ditemukan banyak siswa yang belum memiliki emosi yang positif, ini ditunjukkan sikap pesimis terhadap dirinya sendiri, pengendalian emosi yang masih labil, masih senang berkelahi, bicara jorok, dan lainnya. Keadaan tersebut menjadikan kegiatan belajar mereka terganggu, tidak jarang dari mereka memiliki motivasi belajar yang rendah.

Motivasi belajar merupakan dorongan untuk mencapai sukses, yang diukur berdasarkan standar kemampuan dalam diri seseorang (Sardiman, 2001) mengatakan bahwa "Motivasi adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi". Hal ini menunjukkan bahwa fungsi motivasi itu memberikan suatu nilai atau intensitas tersendiri dari seorang siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Motivasi belajar yang timbul pada siswa tergantung pada derajat motivasi belajar yang dimilikinya, ini mengacu pada faktor internal dan eksternal maupun situasional sebagaimana pengertian motivasi itu sendiri yang merupakan inner drive. Untuk membentuk motivasi belajar yang lebih kuat, maka harus ada simulasi dari luar atau faktor eksternal yang dapat memacu siswa dalam mencapai kesuksesan.

Emosi merupakan hal yang kompleks dan abstrak, tidak dapat diraba dan terwujud. Untuk membentuk emosi yang baik, terlebih dahulu harus mengenal diri sendiri, karena diri merupakan suatu kunci utama dari rangkaian kehidupan. James (dalam Jaserlid, 2014), mengatakan emosi merupakan komposisi pikiran dan perasaan yang menjadi kesadaran seseorang mengenai eksistensi individualitasnya, pengamatannya, tentang apa yang merupakan miliknya, pengertiannya mengenai perasaan tentang sifat-sifatnya dan kualitasnya.

Dari beberapa penelitian terdahulu diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara emosional dengan motivasi belajar. Semakin tinggi emosional, maka

motivasi belajar juga semakin rendah. Berdasarkan hasil analisis ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara emosi dengan motivasi belajar pada siswa SD, dengan asumsi bahwa semakin tinggi emosi maka semakin tinggi motivasi belajarnya, sebaliknya semakin rendah emosi pada siswa maka semakin rendah pula motivasi belajarnya. Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Emosi dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 4 Ranomeeto Barat".

Metode

Penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian survey yaitu jenis penelitian yang variabel independennya merupakan peristiwa yang sudah terjadi. Menurut Syamsuddin (2011) metode survei merupakan penelitian yang variabel-variabel telah terjadi perlakuan atau *treatment* tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini biasanya dipisahkan dengan penelitian eksperimen. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel dalam penelitian ini mengambil seluruh populasi yang ada, yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 4 Ranomeeto Barat yang berjumlah 20 orang. Data dikumpulkan melalui teknik angket yakni angket untuk mengukur emosi dan motivasi belajar. Data dianalisis menggunakan analisis korelasi.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan analisa data yang telah peneliti lakukan diperoleh kesimpulan bahwa pada kelas V SD Negeri 4 Ranomeeto Barat memiliki emosi dalam kategori tinggi. Siswa sudah dapat mengenali emosi diri ditunjukkan dengan siswa sudah dapat memahami dan mengenali alasan mereka marah, senang, takut dan sebagainya; siswa sudah dapat mengelola emosi ditunjukkan dengan salah satu sikap siswa yang mampu mengungkapkan amarah tanpa berkelahi, sering memotivasi diri sendiri ditunjukkan dengan siswa yang sudah memiliki rasa tanggung jawab dan mampu memusatkan perhatian pada tugas yang diberikan, dapat mengenali emosi orang lain misalnya sikap siswa yang sudah mampu menerima kritik dan saan dari orang lain, sering membina hubungan dengan orang lain yang ditunjukkan dengan sikap siswa yang memiliki sikap tenggang, rasa dan perhatian terhadap orang lain. Kondisi seperti ini dikarenakan guru berangsur-angsur mulai memahami karakteristik masing-masing siswa sehingga dapat memberikan pengarahan secara tepat bagi siswa.

Sekolah juga sudah mulai mengembangkan berbagai ekstrakurikuler sehingga menjadikan siswa dapat berinteraksi dengan orang lain secara baik. Salah satu aspek kecerdasan emosional yang sudah dikuasai oleh siswa yaitu aspek mengenali emosi diri, pada aspek ini sebagian besar siswa memperoleh skor melebihi rata-rata. Aspek ini memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi dan menunjang keberhasilan emosi seseorang karena merupakan aspek awal atau dapat disebut aspek dasar. Oleh karena itu, hendaknya guru selalu mendampingi siswa untuk mengembangkan kesadaran diri siswa.

Aspek mengelola emosi menempati urutan kedua dari aspek-aspek kecerdasan emosi yang dikuasai oleh siswa kelas V SD Negeri 4 Ranomeeto Barat terlihat dari perilaku siswa yang mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi, berkurangnya perilaku agresif atau merusak diri, bersikap positif dan memiliki ketenangan. Walaupun sebagian besar siswa sudah dapat mengelola emosi tetapi siswa masih harus didampingi oleh guru, karena emosi

anak-anak mudah sekali berubah. Aspek ketiga yang dikuasai siswa yaitu kemampuan membina hubungan.

Kemampuan membina hubungan cukup dikuasai siswa, hal tersebut didukung oleh pendapat Yusuf (2009) yang menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan masa usia sekolah dasar yaitu siswa mulai belajar bergaul dengan teman sebaya, yaitu dengan belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan kelompok sosialnya. Menyesuaikan diri dengan kelompok sosialnya diwujudkan siswa dengan menciptakan hubungan dan interaksi yang sehat dengan individu lain. Aspek keempat dan kelima yang cukup dikuasai siswa yaitu aspek memanfaatkan emosi secara produktif dan aspek empati. Saat siswa memanfaatkan emosi secara produktif maka akan timbul rasa tanggung jawab, di mana tanggung jawab yang dimiliki siswa sangat bermanfaat dalam berhubungan, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya. Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab yang besar dan mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan, maka dengan sepenuh hati siswa tersebut akan menyelesaikan segala tugas yang diberikan oleh guru, baik berupa tugas individu maupun kelompok.

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan pembelajaran dan memberikan arah pada kegiatan pembelajaran. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai. Dikatakan keseluruhan, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan peserta didik untuk belajar. Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta mengetahui dan memahami sesuatu dalam mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang maksima (Sardiman, 2021).

Untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan seseorang dalam belajar, peran guru sebagai motivator profesional sangat dibutuhkan dalam menggerakkan atau mendorong para peserta didik untuk memahami faktor-faktor motivasi tersebut, begitu pula peran orang tua juga sangat dibutuhkan, sehingga dapat menjadi daya penggerak, pendorong agar peserta didik bersemangat untuk belajar, sehingga hasil pembelajaran peserta didik dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh nilai q sebesar $0,850 > 0$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yakni "Ada hubungan positif antara emosi dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Ranomeeto Barat. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara emosi dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Ranomeeto Barat. Nilai t untuk variabel emosi sebesar $(0,080)$ dengan tingkat nilai signifikan sebesar $0,045$, dimana nilai ini menunjukkan kurang dari $0,05$, nilai signifikan ini lebih kecil dari $0,05$ (5%). Hal ini menunjukkan variabel emosi memiliki hubungan positif yang kuat terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Ranomeeto Barat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai hubungan antara emosi dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Ranomeeto Barat, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. 1) hasil uji korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.850 , hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara emosi dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Ranomeeto, dan 2) hasil uji t , diketahui nilai *sig.* $0,045$ lebih

kecil dari 0,05 ($0,045 < 0,05$). Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh erat antara hubungan antara emosi dengan motivasi belajar siswa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan hingga pelaporan hasil penelitian ini. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa melimpahkan berkahNya kepada kita semua.

Daftar Rujukan

- Albin, R. S. (1996). *Emosi Bagaimana Mengenal, Menerima dan Mengarahkannya*. Yogyakarta. Kanisius.
- Aritonang, Keke T. (2008). "Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *jurnal Pendidikan Penabur*. 7(10):11-12.
- A. M, Sardima. (2006). *Interaksidan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Goleman, D. (1995). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EL lebih penting dari pada IQ* (Hermaya, T., panterjemah). Jakarta. Gramedia di pustaka umum.
- Goleman, D. (2005). *Working With Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta. Gramedia Pustaka Umum.
- Hamalik, Oemar. (1983). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito,
- Iskandari. (2009). *Psikologi Pendidikan: Motivasi Pembelajaran*. Jakarta. Gaung Parsada (GP) press.
- Nana Sudjan (1992). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nashar, Drs. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta. Delia Press.
- Rianto. (2005). *Born to Win: Kunci sukses yang Tak Pernah Gagal*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Siagian, Sondong P. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jhon W. Santrock. (2008). *Adolescence*. Jakarta. Erlangga.
- Sardiman, AM. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali Press.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Bandung.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Tahalele, J. F. (1978). *Cara Mengajar Dengan Hasil Yang Baik*. CV Diponegoro.
- R Mortimer Feinberg. *Psikologi Yang Efektif Untuk Manager*. Jakarta. Mitra Utama.
- Uno, Hamzah B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukuran–Analisis di Bidang pendidikan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.

- Pujiono. (2009). Pengaruh Konsep Diri terhadap Motivasi Belajar. Surabaya: UNTAG.
- Sardiman, AM. (2021). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta. Rajawali Pers
- Hamzah B. Uno. (2013). Teori Motivasi dan Pengukuran. Jakarta. Bumi Aksara.
- Zain. (2013). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta. Rineka

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
